

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah tepatnya paru-paru. Pneumonia terjadi ketika kantung-kantung kecil dalam paru-paru yang disebut alveoli terisi oleh nanah dan cairan sehingga membuat pernapasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen (World Health Organization, 2022). Pneumonia ditandai dengan gejala seperti batuk, sesak napas, dan demam yang disebabkan oleh masuknya virus, bakteri, maupun jamur ke dalam sistem pernapasan. Namun, yang tersering menjadi penyebab pneumonia adalah bakteri *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenza* (Kemenkes RI, 2024).

Pneumonia merupakan inflamasi parenkim paru yang sering terjadi pada anak-anak terutama pada masa bayi dan balita. Penyakit ini berkontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Pneumonia dinyatakan sebagai salah satu penyebab utama kematian anak di seluruh dunia sehingga disebutkan oleh WHO sebagai “*The Number One Killer of Children*”. Angka kematian yang ditimbulkan pneumonia pada anak lebih banyak dibandingkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), malaria, dan campak dengan cakupan hampir 1 dari 5 kematian anak balita. Tercatat 740.180 anak balita pada tahun 2019 mengalami

kematian akibat pneumonia. Angka tersebut merupakan 14% dari total semua kematian anak balita (World Health Organization, 2022). Dalam penemuan kasus pneumonia secara global, data UNICEF memperkuat pernyataan bahwa terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun (UNICEF, 2023).

Di Indonesia, menurut data pada Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, angka penemuan kasus pneumonia pada balita sebesar 36,9%. Pneumonia juga menjadi penyebab kematian balita terbesar dengan persentase 1,6% dari total kematian balita di Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan provinsi di Indonesia menyatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke-13 dengan angka 41,0% atau 55.233 kasus (Kementerian Kesehatan, 2023).

Sementara itu di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah, Kabupaten Kebumen menjadi kabupaten pada urutan kedua penemuan kasus pneumonia balita terbanyak dengan persentase sebesar 92,4% atau 4643 kasus. Pada cakupan penemuan kematian akibat pneumonia, Kabupaten Kebumen menyumbang sebanyak enam kasus kematian kelompok *post neonatal* serta satu kasus pada kelompok balita (Dinkes PPKB Kabupaten Kebumen, 2024). Kelurahan Panjer yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Kebumen, tepatnya dalam wilayah kerja Puskesmas Kebumen I, menjadi salah satu kelurahan dengan penemuan pneumonia balita tertinggi di Kabupaten Kebumen dengan 31 kasus dari 327 balita atau dengan persentase 9% pada tahun 2024.

Penyakit pneumonia memiliki faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian, bertambah parahnya penyakit, hingga kematian. Hal tersebut membuat pneumonia sebagai salah satu ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) tidak cukup diatasi hanya dengan pengobatan maupun penanganan tetapi juga pencegahan. Pneumonia dapat dicegah dengan memberikan perlindungan dan menjauhkan anak dari faktor-faktor risiko pneumonia salah satunya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua, khususnya ibu. Pengetahuan memiliki peran penting karena dengan pengetahuan yang baik ibu dapat memastikan perilaku apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, termasuk mengurangi risiko pneumonia pada balitanya. Sementara sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku (Lambang, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal dengan cara wawancara di Puskesmas Kebumen I, program promosi kesehatan dengan pendidikan kesehatan mengenai penyakit pneumonia sudah dilaksanakan, yaitu menggunakan metode ceramah dan media lembar balik. Namun, hal tersebut belum terlalu memberikan dampak terlihat dari masih adanya fluktuasi angka kejadian pneumonia setiap tahun bahkan setiap bulannya. Pada tahun 2024 ditemukan 31 kasus dengan rincian satu kasus pada bulan Februari, Juni, dan Oktober, dua kasus pada Januari dan Juli, tiga kasus pada Maret, April, dan September, empat kasus pada Mei, lima kasus pada Agustus, serta yang

terbanyak 6 kasus pada Desember. Sementara itu pada bulan November tidak ditemukan kasus.

Promosi kesehatan memerlukan media yang disebut media pendidikan kesehatan. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat dikemas dan dinilai lebih menarik sehingga sasaran dapat lebih mudah mempelajari pesan hingga akhirnya dapat mengadopsi perilaku yang positif. Pemilihan media perlu dilakukan dengan benar karena menentukan keberhasilan dari pendidikan kesehatan. Pada penggunaannya, media memiliki prinsip salah satunya adalah semakin banyak indra yang digunakan maka dapat semakin jelas pemahaman pengetahuan atau informasi yang diperoleh. Dengan prinsip tersebut, media audiovisual atau video dinilai menjadi media yang cocok dalam membantu penyampaian pesan kesehatan kepada sasaran.

Video sebagai media promosi kesehatan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil penelitian Ruhyandi et al., menunjukkan bahwa video informatif mengenai COVID-19 berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu rumah tangga (Ruhyandi, Maulida, dan Rahmiyati, 2022). Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Muthulakshmi dan Kousalya dalam penelitiannya tentang efektivitas pendidikan melalui video terhadap pengetahuan ibu mengenai uji genetik prenatal sehingga meningkatkan kualitas hidup ibu (Muthulakshmi dan Kousalya, 2024).

Dalam topik penyakit pneumonia pada balita ditemukan juga adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan (*p value* 0.0005) orang tua dalam merawat balita dengan pneumonia (Meylia, Sulaeman, dan Purwati, 2023). Sementara itu, Sari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan tetapi tidak ada pengaruh terhadap sikap keluarga mengenai pneumonia pada balita di Puskesmas Caringin Kota Bandung (Sari, Angelina, dan Fauziah, 2019). Penelitian lain oleh La Saudi et al (2019) menyimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual berbasis telepon genggam terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam menangani balita penderita pneumonia efektif meningkatkan pengetahuan namun belum efektif dalam mengubah sikap ibu.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian tersebut diketahui untuk topik yang sama dengan penelitian ini (pneumonia) masih terbatas, khususnya terhadap sikap. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan belum konsistennya penemuan dalam memprediksi pengaruh media video terhadap sikap seseorang. Studi pendahuluan dilakukan di dua posyandu Kelurahan Muktisari dengan pengisian kuesioner menunjukkan hasil pada 15 orang ibu balita bahwa mayoritas ibu belum mengetahui dan memahami penyakit pneumonia, khususnya mengenai faktor risiko dan pencegahannya yang dapat mengancam kesehatan anak balitanya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan beserta hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji “Pengaruh Edukasi Kesehatan melalui Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pneumonia pada Balita di Kelurahan Panjer”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah media video berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita di Kelurahan Panjer?
2. Apakah media video berpengaruh terhadap sikap ibu tentang pneumonia pada balita di Kelurahan Panjer?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan-tujuan tersebut, antara lain:

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penggunaan media video dalam edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pneumonia pada balita di Kelurahan Panjer.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis peningkatan pengetahuan ibu balita di Kelurahan Panjer tentang pneumonia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video.
- b. Menganalisis peningkatan sikap ibu balita di Kelurahan Panjer tentang pneumonia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat, khususnya di bidang promosi kesehatan dengan mengetahui pengaruh penggunaan media video sebagai media edukasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah atau memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media video sebagai media promosi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perencanaan pengembangan metode dan strategi promosi kesehatan, khususnya berbasis teknologi sehingga dapat dijadikan pendekatan alternatif dalam program pencegahan dan perawatan pneumonia pada balita.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan alternatif metode edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu balita, mengenai penyakit pneumonia pada balita melalui media video.

c. Bagi Ibu Balita

Melalui media video yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap para ibu dalam upaya pencegahan dan perawatan pneumonia pada balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya dengan penggunaan media berbasis teknologi yang lebih berinovasi sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media video dalam edukasi promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pneumonia pada balita.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat, khususnya bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di salah satu kelurahan dalam wilayah kerja Puskesmas Kebumen I, yaitu Kelurahan Panjer yang berada dalam wilayah administratif Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran atau yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para ibu di Kelurahan Panjer yang memiliki balita.

6. Lingkup Waktu

Penghitungan masa penelitian dimulai dari pengambilan data dan studi pendahuluan hingga terselesaiannya seluruh skripsi ini.